

Original Research Paper

Pendampingan Kader Melalui Kampanye Protokol Kesehatan 5M Pada Ibu Ibu Rumah Tangga dan Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)

Sitti Rusdianah Jafar¹, Mas'adah², Gusti Ayu Sri Pujawanis W³

¹ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, Indonesia;

² Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, Indonesia;

³ Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, Indonesia.

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i3.2213>

Sitasi: Jafar, S. R., Mas'adah & Punjawanis W, G. A (2022). Pendampingan Kader Melalui Kampanye Protokol Kesehatan 5M Pada Ibu Ibu Rumah Tangga dan Kegiatan Focus Group Discussion (FGD). Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 5(3)

Article history

Received: 18 Agustus 2022

Revised: 22 September 2022

Accepted: 25 September 2022

*Corresponding Author:

Sitti Rusdianah,
Jurusan Keperawatan,
Poltekkes Kemenkes Mataram,
Mataram, Indonesia
Email:
sittirusdianah@gmail.com

Abstract: Perkembangan virus Covid-19 masih perlu diwaspadai, berbagai jenis varians masih muncul salah satunya varians omicron. Omicron memiliki tingkat penularan yang jauh lebih cepat dibandingkan varian sebelumnya. Perkembangan kasus covid sekarang lebh banyak dengan varian omicron, disis lain penularan yang sangat cepat sehingga angka kesakitan masih cukup tinggi, khususnya pada cluster keluarga, sehingga peran keluarga khususnya ibu rumah tangga dibutuhkan untuk memutus rantai penularan dalam mencegah penularan virus covid-19. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pendampingan kepada kader dalam emberikan kampanye protocol 5 M kepada ibu rumah tangga dan dilanjutkan dengan kegiatan FGD. Metode yang digunakan oleh kader dalam memberikan edukasi dengan menggunakan media lembar balik dan booklet, serta demonstrasi cara mencuci tangan dan cara menggunakan masker. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kelurahan Dasan Cermen dengan Sasaran ibu rumah tangga sebanyak 25 orang hasil menunjukkan 89 % ibu rumah tangga dapat mempraktikkan kembali 6 langkah cara mencuci tangan dengan benar, 90 % dapat mempraktikkan cara menggunakan masker dengan benar, 87% yang tahu perlu isolasi mandiri disaat seseorang terpapar covid-19, 79% belum memahami pentingnya menjaga jarak. Sekitar 50% bu rumah tangga yang tahu manfaat tentang vaksin. Hasil FGD bahwa masih ada kader yang canggung dalam memberikan edukasi karena belum menguasai materi

Keywords: pendampingan Kader, Kampanye Prokes 5 M, Ibu RT, FGD

Pendahuluan

Perkembangan virus Covid-19 masih perlu diwaspadai, berbagai jenis varians masih muncul salah satunya varians omicron. Omicron memiliki tingkat penularan yang jauh lebih cepat dibandingkan varian sebelumnya. Perkembangan kasus covid sekarang lebh banyak dengan varian omicron, disis lain penularan yang

sangat cepat sehingga angka kesakitan masih cukup tinggi, khususnya pada cluster keluarga (Susilawati et al., 2022), sehingga peran keluarga khususnya ibu rumah tangga dibutuhkan untuk memutus rantai penularan dalam mencegah penularan virus covid-19. (Rosidin et al., 2019)

Kelurahan Dasan Cermen menjadi salah satu salah satu desa binaan Poltekkes Kemenkes Mataram, berada di wilayah kerja Puskesmas

Babakan. Kelurahan dasan cermen terdiri dari 5 lingkungan yaitu lingkungan Dasan Cermen Utara, lingkungan Dasan Cermen Timur, Lingkungan Dasan Cermen Selatan, lingkungan Dasan Cermen Asri dan lingkungan Dasan Cermen Barat, Jumlah KK sebanyak 1425 KK, hal ini menunjukkan keluarahan dasan cermen memiliki penduduk yang padat. Agar dapat menjangkau seluruh sasaran dalam suatu kegiatan Kesehatan, sehingga dibutuhkan kader sebagai perpanjangan tangan dari petugas Kesehatan. Sebanyak 42 kader dari 5 lingkungan yang bertugas di keluarahan dasan cermen. Disisi lain kader yang diangkat berasal dari ibu rumah tangga yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan Kesehatan yang menjadi wilayah kerjanya. Kader Dasan cermen sangat aktif dalam mengiktui kegiatan kegiatan baik itu dari Kesehatan maupun dari non Kesehatan. (Majid & Mulawarman, 2020)

Tim Pengabmas Poletkkes Kemenkes Mataram Jurusan Keperawatan telah memberikan pelatihan kepada kader terkait dengan protocol Kesehatan dalam pencegahan Covid-19, hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku kader dalam penerapan protocol 5 M di kelurahan Dasan cermen (Jafar Sitti, 2021). Dengan demikian kader berkontribusi dalam memberikan informasi dan mensosialisasikan kembali apa yang sudah pernah didapatkan dalam pelatihan, kepada ibu rumah tangga. Dengan harapan bahwa kader merupakan bagian dari ibu rumah tangga, yang sudah memahami perilaku ibu rumah tangga yang berada diwilayah kerjanya (Santi et al., 2022)

Ibu Rumah tangga sebagai orang terdepan perlu mengetahui kondisi Kesehatan keluarganya, mereka bertanggung jawab untuk memelihara Kesehatan anggota keluarganya, oleh sebab itu mereka butuh informasi, butuh edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan nantinya akan menerapkan pada anggota keluarganya (Utami et al., 2020) . Karena pemberdayaan masyarakat berasal dari keluarganya yang dimulai oleh ibu rumah tangga (Ali & Muhammad, 2021).

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan pendampingan kepada kader dalam memberikan kampanye tentang protocol Kesehatan 5 M (mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, melakukan isolasi dan melaksanakan vaksin), dengan sasaran ibu rumah tangga. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan FGD.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dengan cara pendampingan pada kader dalam melakukan kampanye/sosialisasi kepada ibu rumah tangga dan diakhiri dengan kegiatan *focus group discussion* di kelurahan dasan cermen .

Sebanyak 5 kader yang meruakan perwakilan dari lima lingkungan yang ada di keluarahan dasan cermen, melakukan kampanye prokes 5 M kepada 5 ibu rumah tangga yang ada diwilayah kerjanya. Total ibu rumah tangga yang mendapatkan sosialisasi sebanyak 25 orang.

Metode yang digunakan ada beberapa cara yaitu pada kegiatan sosialisasi kader ke ibu rumah tangga dengan menggunakan booklet dan lembar balik dengan materi seputar pencegahan Covid-19 melalui penerapan 5 M. selain edukasi metode yang lain yg digunakan yaitu kader mendemostrasikan cara mencuci tangan, cara menggunakan masker.

Kegiatan Fokus Group Discussion dilakukan untuk mendapatkan masukan dari kader dan ibu rumah tangga terkait pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat, yaitu diskusi dengan kader yang nanti akan menjadi bahan evaluasi dan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

a. Kegiatan pendampingan kader pada Ibu Rumah Tangga

Kegiatan pendampingan dilaksanakan namun sebelumnya kader telah diberikan

sosialisasi dan pelatihan tentang pencegahan Covid-19 dan penerapan 5M. Hasil evaluasi dari kegiatan pelatihan kader terpilih 5 orang dengan nilai terbaik, selanjutnya kelima kader tersebut melakukan pendampingan ke ibu ibu rumah tangga terkait pencegahan Covid-19 dan Penerapan Protokol Kesehatan 5M. Wilayah yang menjadi sasaran adalah semua lingkungan yang ada di kelurahan dasan cermen yaitu lingkungan dasan cermen utara, lingkungan dasan cermen barat, dasan cermen selatan, dasan cermen timur dan dasan cermen asri.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama 5 hari. Masing masing kader melaksanakan sesuai lingkungan tempat tinggalnya dengan memilih sendiri 5 ibu ibu rumah tangga. Total ibu ibu rumah tangga yang menjadi sasaran sebanyak 25 orang. Setelah kader memilih sasaran, selanjutnya kader membuat kesepakatan dengan sasaran untuk membuat jadwal kunjungan rumah.

Hasil Evaluasi selama pelaksanaan kegiatan edukasi oleh kader kepada 25 ibu rumah tangga yang menjadi sasaran, yaitu sekitar 89 % ibu rumah tangga dapat mempraktikkan kembali 6 langkah cara mencuci tangan dengan benar, 90 % ibu rumah tangga dapat mempraktikkan cara menggunakan masker dengan benar, 87% yang tahu perlu isolasi mandiri disaat seseorang terpapar covid-19, sebagian besar 79% ibu rumah tangga belum memahami pentingnya menjaga jarak. Sekitar 50% ibu rumah tangga yang tahu manfaat tentang vaksin.

Adapun kegiatan kader selama pendampingan pada ibu ibu rumahtangga adalah

Cara Mencuci Tangan dengan benar

Perilaku mencuci tangan pada sebagian besar kelompok sasaran belum tepat, mereka belum dapat mempraktikkan 6 langkah mencuci tangan dengan benar. Disisi lain sasaran tahu bahwa mencuci tangan itu penting, memahami penyakit dapat timbul akibat tidak mencuci tangan. Selama ini mereka mencuci tangan disaat akan makan saja, menurut hasil wawancara beberapa ibu ibu rumah tangga terkadang mereka hanya sekedar mencuci tangan tanpa menggunakan sabun. Hasil pendampingan yang dilakukan bahwa mereka dapat memahami cara mencuci tangan dengan benar setelah dilakukan demonstrasi cara mencuci tangan, bahkan mereka dapat mempraktikkan sendiri.

Penggunaan masker dengan benar

Penularan virus corona dapat terjadi ketika percikan atau droplet terhirup oleh orang lain yang ada disekitarnya, oleh karena itu fungsi masker untuk melindungi dari droplet yang dikeluarkan oleh orang lain (Atmojo et al., 2020). Akan tetapi masyarakat tidak memahami hal itu tersebut. Masih banyak ibu ibu yang belum menggunakan masker. Mereka hanya menggunakan disaat keluar rumah untuk bepergian, tetapi mereka tidak menggunakan disaat ngobrol dengan tetangga, bahkan ketika ada salah seorang anggota keluarga yang sakit (Ningrum et al., 2020). Masyarakat umumnya belum tahu cara menggunakan masker yang benar, sebagian mereka hanya menutup mulut dan membiarkan hidungnya tetap terbuka dengan berbagai alasan. Masih jarang warga yang menggunakan masker medis, umumnya menggunakan masker kain. Sehingga perlu pemahaman ke masyarakat tentang penggunaan masker yang benar,

sehingga masyarakat akan patuh dalam menggunakan masker. (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020)

Menjaga Jarak

Menjaga jarak penting untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Menjaga jarak tidak hanya dilakukan saat di luar rumah tetapi dianjurkan untuk tetap dilakukan meskipun di dalam rumah, terutama bila ada anggota keluarga yang sedang sakit. Hasil pendampingan oleh kader ketika memberikan sosialisasi covid-19, bahwa mereka berkomunikasi tanpa ada jarak, warga tidak memahamai bahwa virus itu bisa saja ada dalam lingkungan keluarga, tetangga, orang orang terdekat. Informasi tentang social distancing masih sangat minim, menjaga jarak minimal 1,5 meter dengan orang lain perlu disosialisasikan, sebagai salah satu Tindakan pencegahan penularan Covid-19 (Syah et al., 2020)

Isolasi Mandiri

Isolasi mandiri merupakan upaya untuk berdiam diri di rumah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Orang yang memiliki gejala sakit, demam, batuk atau pilek, nyeri tenggorokan, atau gejala pennafasan lainnya Orang dengan pemantauan (ODP) yaitu orang yang pernah kontak erat dengan penderita covid-19, atau oarng yang pernah malkukan perjalanan dari luar negeri hendaknya melakukan isoman. Isolasi mandiri dilakukan selama 14 hari untuk mencegah penularan ke orang lain. Pemahaman ini perlu disampaikan ke warga khususnya pada tatanan rumah tangga, sehingga mereka berupaya untuk berdiam diri di rumah apabila mengalami gejala seperti di atas. Ketidaktahuan mereka tentang isolasi mandiri ini, membuat warga di lingkungan dasan cermen yang mejadi sasaran dalam kegiatan kampanye PHBS mengabaikan perilaku isoman ini. Sehingga upaya untuk menekan penularan virus covid-19 sulit dilakukan. Apabila ada

anggota keluarga yang mengalami gejala batuk atau pilek, demam, nyeri tenggorokan, dianggap biasa biasa saja, mereka tetap melakukan interaksi dengan orang lain, bahkan berkomunikasi tanpa menggunakan masker.

Melakukan Vaksinasi

Vaksin diberikan untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit. Bila seseorang terpapar sutau penyakit, maka tubuh akan melawan kuman yang akan masuk, atau setidaknya orang menderita sakit tetapi tidak parah (Makmun & Hazhiyah, 2020). Hasil pendampingan kader pada kampanye Covid-19 bahwa ibu ibu banyak yang takut untuk melakukan vaksin. Kekhawatian mereka dengan berbagai alasan, ada yang mengatakan takut jarum suntik, ada yang mnegatakan nanti jatuh sakit, takut lumpuh, dan alasan lainnya. Sehingga sosialisasi penting untuk meluruskan atau memberikan inforasi yang tepat tentang manfaat vaksin. Orang yang terpapar dengan virus covid-19 akan berbeda tingkat keparahan penyakitnya bagi orang orang yang belum divaksin dengan orang orang yang sudah divaksin. Seseorang yang sduah divaksi ketika terpapar dengan virus covid-19 megalami sakit yang lebih ringan bahkan tidak menunjukkan gejala, dibanding yang terpapar virus covid-19 tanpa dilakukan vaksin.

Berikut beberapa dokumentasi kagiatan Kader



Gambar 1: Salah satu kader yang memberikan edukasi kepada salah satu ibu RT



Gambar 2. Kader menunjukkan cara mencuci tangan kepada salah seorang Ibu Rumah Tangga di damping oleh TIM Peneliti



Gambar 3. Cara Menggunakan Masker oleh Ibu Ibu RT

b. Kegiatan Fokus Group Discussion

Kegiatan focus group discussion yang dilaksanakan tanggal 9 Oktober 2021 yang dihadiri oleh kader dan beberapa staf keluarahan. Adapun tujuan dilaksnakan FGD adalah untuk mendapatkan masukan atau saran dari kader setelah melakukan kegiatan kampanye PHBS pada ibu bu rumah tangga. Beberapa masukan, saran dan kendala yang didapatkan oleh kader antara lian:

1. Kader M

- Masyarakat banyak yang tahu bahwa corona itu ada tetapi mereka masih tetap abai dalam menerapkan protocol kesehatan, mereka hanya memakai masker saat keluar dari lingkungan kampung, akan tetapi mereka abai disaat sudah berada dilingkungan sendiri
- Masyarakat sudah banyak mendapat bantuan bahan prokes seperti masker, handsanitizer. Bantuan tersebut dari AZTRA, Hibah, Poltekkes, tetapi masyarakat tidak memakai.
- Corona itu ada tapi masyarakat sudah menganggap penyakit biasa, bukan penyakit berbahaya atau mematikan, corona kayak penyakit flu atau kata orang tua penyakit musiman jadi tidak usah khawatir”
- Selama masa pandemic covid, ada 4 warga yang meninggal usia 32 tahun, 54 tahun, 62 tahun dan 63 tahun, semua mempunyai penyakit penyerta dan semua meninggal di RS, ada diantaranya keluarga dari warga yang meninggal tidak mempercayai adanya covid, shingga sehingga dimandikan oleh keluarga, namun setelah di screaning terhadap orang orang sekitarnya dan yang ikut memandikan, ada yang terkonfirmasi positif sehingga diminta isolasi mandiri
- Beberapa LSM dan pihak swasta seperti plan internasional, astra memberikan bantuan sabun cuci tangan dan masker.
- Masukan dari ketua kader bahwa media yang baik untuk melakukan edukasi atau pelatihan adalah permainan/game, menurutnya kader dan masyarakat akan lebih bersemangat, mudah memahami dan kegiatan lebih interaktif apabila

model pelatihannya menggunakan game

- Saran dari kader bahwa kegiatan kurang efektif kalau kader yang dipilih berdasarkan lingkungan, mereka mengusulkan sasaran kader perdasawisma

2. Kader SH

- Kader masih canggung dan kaku dalam memebrikan penyuluhan ke masyarakat
- Mereka sulit percaya dengan ucapan kader, bahwa covid ada, akibatnya masyarakat tidak berani bertetangga karena adanya covid
- Masyarakat menganggap covid itu biasa saja, meskipun diberikan edukasi bahwa covid itu mematikan, namun masyarakat abai dalam menggunakan masker. Hanya awal awal saja mereka menggunakan masker, saat ramainya dibicarakan pandemic covid, tetapi seiring berjalannya waktu dan sampai sekarang masyarakat tidak lagi memperhatikan pemakaian masker tersebut, saat keluar naik motor saja warga menggunakan masker, karena takut kena razia

3. Kader NR

- Mengeluhkan tidak bisa bicara depan masyarakat, grogri menggunakan bahasa Indonesia, sehingga lebih banyak menggunakan bahasa sasak
- Kader sudah membaca materinya, namun saat akan memberikan penyuluhan lupa materi yang akan disampaikan
- Pelatihan kader lebih diperbanyak, praktek langsung setiap peserta, ...nyanyi cuci tangan saja kader sudah lupa

4. Kader JM

- Kader megeluhkan tidak menguasai materi
- Kesulitan dalam penggunaan lembar balik, belum tahu cara penggunaan lembar balik
- Kader merasa deg-degan sehingga suara sulit keluar

5. Kader SC

- Yang menjadi sasaran seharusnya ibu-ibu, tetapi terkadang bapak bapak juga, siapa saja yng saat itu ditemui
- Sasarannay rata-rata umur dibawah 50 tahun “
- Beberapa dari ibu ibu RT yang menjadi sasaran kampanye PHBS minta di ulang-ulang materinya, karena tidak mengerti

Dokumentasi kegiatan FGD



Gambar 4. Kegiatan fokus group discussion

Kesimpulan

1. Hasil Evaluasi selama pelaksanaan kegiatan edukasi oleh kader kepada 25 ibu rumah tangga yang menjadi sasaran, yaitu sekitar 89 % ibu rumah tangga dapat mempraktikkan kembali 6 langkah cara mencuci tangan dengan benar, 90 % ibu rumah tangga dapat mempraktikkan cara menggunakan masker dengan benar, 87% yang tahu perlu isolasi mandiri disaat seseorang terpapar covid-19, sebagian besar 79% ibu rumah tangga belum memahami pentingnya menjaga jarak. Sekitar 50% ibu rumah tangga yang tahu manfaat tentang vaksin.
2. Hasil FGD didapatkan bahwa masih ada kader yang masih canggung dalam memberikan edukasi dikarenakan belum menguasai materi, bahkan belum menguasai cara penggunaan lembar balik, dan masih ada yang menjadikan sasarannya bapak bapak karena menurutnya siapa saja yang ditemui itu yang diberikan edukasi
3. Kampanye protocol 5 M kepada ibu rumah tangga dapat memberikan infomarmasi dan pengetahuan yang baru, yang nantinya akan diterapkan pada anggota keluarganya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Kelurahan Dasan Cermen yang membantu dalam penyelenggaraan kegiatan ini,, para kader dan ibu rumah tangga sebagai sasaran kegoatan ini, atas partisipasi mengikuti kegiatan ini

Daftar Pustaka

- Ali, K. M., & Muhammad, R. (2021). *Pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Keluarga di Kelurahan Tobololo Kota Ternate di Era New Normal*. 1(1), 25–31.
- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., Syujak, A. R., Nugroho, P., Putra, N. S., Nurrochim, N., Wahyudi, W., Setyawan, N., Susanti, R. F., Suwanto, S., Haidar, M., Wahyudi, W., Iswahyudi, A., Tofan, M., Bintoro, W. A., ... Mubarak, A. S. (2020). Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini. *Avicenna : Journal of Health Research*, 3(2), 84–95. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.420>
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Jafar Sitti, R. M. M. M. W. G. A. S. (2021). Pelatihan kader dalam penerapan protokol kesehatan 5 m untuk mencegah penularan COVID-19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 146–153.
- Majid, N., & Mulawarman, U. (2020). *Sosialisasi peran ibu rumah tangga sebagai pondasi ketahanan bangsa di tengah covid-19 pada ibu pkk desa badak baru kabupaten kutai kartanegara*.
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan terkait Pengembangan Vaksin Covid-19. *Molucca Medica*, 13, 52–59.
- Ningrum, P., Mubarak, H., Sari, T. W., & Husnah, H. (2020). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Masker Dimasa Pandemi Guna Mencegah Penyebaran Virus COVID-19. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 430–435. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.97>
- Rosidin, U., Eriyani, T., & Sumarna, U. (2019). Pelatihan Kader Kesehatan sebagai Upaya Sosialisasi RW Sehat. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.19952>
- Santi, Y., Indarjo, S., & Artikel, I. (2022). *HIGEIA*

JOURNAL OF PUBLIC HEALTH. 6(1), 54–63.

Susilawati, E., Khaira, I., & Afrida, W. (2022). Edukasi Kesadaran Siswa Terhadap Pencegahan Penyebaran Varian Omicron Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 90–95. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i1.267>

Syah, D. Z. R., Utari, D., & ... (2020). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Penyelenggaraan Kegiatan Pada Masa

Pandemi Covid 19 Di Tpq Masjid Awalulmu'Minin *Jurnal Pengabdian ...*, 2(2), 28–33.

Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>